

Implikasi Program Kampung Iklim (ProKlim) terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Gondangmanis Kabupaten Kudus

Risalatul Amalia¹, Ulin Nuha²

IAIN Kudus¹, IAIN Kudus²

Email: risa03amalia@gmail.com¹, ulinjpr_febi@iainkudus.ac.id²

Abstract

The Climate Village Program (ProKlim) is an effort to strengthen community-based climate resilience through climate change adaptation and mitigation actions. This research aims to analyze the implications of ProKlim on community economic empowerment in Gondangmanis Village, Kudus Regency, with a focus on strengthening the local economy in depth and sustainably. The method used is field research with a descriptive qualitative approach, through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data collection, reduction, presentation, and conclusion. The results showed that the implementation of ProKlim had a positive impact on community economic empowerment. The success of the program is supported by collaboration between parties and contributions through increased income and sustainability of the village economy, such as strengthening food security from yard land and waste management. These efforts reduce market dependence and reduce household expenses. Assistance and training from the government and related parties also increase the economic capacity of the community. However, community participation is still limited, posing a challenge in optimizing the program. Therefore, continuous education is needed to get the community more actively involved. Strengthening village government support is needed through regulations, budgets, and market access. Related agencies are advised to provide intensive assistance, including routine training and monitoring. In addition, a long-term evaluation of the economic impact of ProKlim is needed to ensure the sustainability of the program's benefits in improving community welfare.

Keywords: Climate Village Program (ProKlim); Community Economic Empowerment.

Abstrak

Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan upaya penguatan ketahanan iklim berbasis komunitas melalui aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Penelitian ini bertujuan menganalisis implikasi ProKlim terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Gondangmanis, Kabupaten Kudus, dengan fokus pada penguatan ekonomi lokal yang mendalam dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ProKlim memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberhasilan program didukung kolaborasi antar pihak serta kontribusi melalui peningkatan pendapatan dan keberlanjutan ekonomi desa, seperti penguatan ketahanan pangan dari lahan pekarangan dan pengelolaan sampah. Upaya ini

mengurangi ketergantungan pasar dan menekan pengeluaran rumah tangga. Pendampingan dan pelatihan dari pemerintah dan pihak terkait juga meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Namun, partisipasi masyarakat masih terbatas, menjadi tantangan dalam optimalisasi program. Oleh karena itu, edukasi berkelanjutan agar masyarakat lebih aktif terlibat. Penguatan dukungan pemerintah desa diperlukan melalui regulasi, anggaran, dan akses pasar. Dinas terkait disarankan memberikan pendampingan intensif, termasuk pelatihan dan monitoring rutin. Selain itu, diperlukan evaluasi jangka panjang terhadap dampak ekonomi ProKlim untuk memastikan keberlanjutan manfaat program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Program Kampung Iklim (ProKlim); Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi kehidupan manusia, terutama di Asia Tenggara melalui laporan dari *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) yang diproyeksikan mengalami peningkatan suhu 1,5–2 °C dalam tiga dekade ke depan akibat akumulasi Gas Rumah Kaca (GRK) dari aktivitas manusia seperti penggunaan bahan bakar fosil, pengelolaan limbah yang buruk, dan deforestasi (Lee et al., 2023). Dampaknya meliputi bencana alam (banjir, kekeringan) dan gangguan kesehatan (DBD, chikungunya, ISPA, kelelahan panas, dan dehidrasi) (Adnyana et al., 2023; Adnyana & Surya, 2023). Untuk mengatasi hal ini, program *Kampung Iklim* (ProKlim) dirancang dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat guna memperkuat adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim. Program ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan, serta mendorong pengendalian perubahan iklim berbasis komunitas dengan mempertimbangkan potensi risiko di masa depan (Ramdani & Resnawaty, 2021).

Pemberdayaan masyarakat melalui ProKlim telah terbukti menjadi model yang efektif dalam mengurangi dampak perubahan iklim sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Penelitian Ni'mah dan Ma'ruf (2019) serta Ahmad dkk. (2023) menekankan bahwa keberhasilan program ini bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan pemangku kepentingan dalam setiap tahap pelaksanaannya, menjadikan mereka bukan hanya penerima manfaat tetapi juga penggerak utama.

Zildan Wildan Setiadi (2023) menyoroti peran ProKlim dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, *monitoring*, dan evaluasi. Sementara itu, penelitian Dodi Faedlulloh, dkk. (2019) menegaskan bahwa ProKlim tidak hanya berfungsi sebagai upaya adaptasi dan mitigasi lingkungan, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan masyarakat yang efektif.

Penelitian lain oleh Romansyah Sahabuddin, dkk. (2024) menunjukkan bahwa melalui program pemberdayaan yang terintegrasi mampu meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung ketahanan pangan. Syamsul Rizal (2023) menambahkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program ini tidak hanya berdampak pada ekonomi keluarga tetapi juga membangun kemandirian ekonomi yang mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal.

Salah satu daerah yang merespon ProKlim tersebut yaitu Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Sejak 2019, desa ini mengembangkan ProKlim di Dusun Kayuapu Kulon yakni RW 07 untuk meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim. Keberhasilan program ini dibuktikan dengan diraihnya penghargaan ProKlim Lestari dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 2024. ProKlim memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat dengan membuka peluang peningkatan pendapatan. Selain mengurangi pengeluaran rumah tangga, inovasi dalam pengelolaan lingkungan yang diterapkan melalui program ini turut mendorong kemandirian usaha di tingkat lokal.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada analisis mengenai implikasi ProKlim terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Gondangmanis, dengan penekanan pada penguatan ekonomi lokal secara mendalam dan berkelanjutan. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya membahas aspek ekonomi secara umum. Selain itu, kajian mengenai ProKlim yang difokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat masih tergolong jarang dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran ProKlim dalam menciptakan pemberdayaan ekonomi lokal secara mendalam dan berkelanjutan di Desa Gondangmanis.

KAJIAN LITERATUR

Teori ACTORS

Teori ACTORS oleh Sarah Cook dan Steve McAuley memandang masyarakat sebagai pihak yang mampu membawa perubahan (Cook & Macaulay, 1997). Teori ini menekankan pentingnya membebaskan individu agar bisa bertanggung jawab atas ide, keputusan, dan tindakannya (Utaminingsih et al., 2020).

Dengan mengadopsi konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Cook dan McAuley, perubahan yang dihasilkan bersifat terencana karena semua masukan untuk mendukung perubahan telah dipersiapkan sejak awal, sehingga keluaran yang dihasilkan dapat berdaya guna secara optimal. Pemberdayaan masyarakat dengan kerangka kerja oleh akronim "ACTORS" memiliki enam dimensi utama, yaitu: *Authority* (wewenang); *Confidence and Competence* (rasa percaya diri dan kemampuan); *Trust*

(keyakinan), membangun kepercayaan antara; *Opportunities* (kesempatan), memberikan peluang; *Responsibilities* (tanggung jawab); dan *Support* (dukungan). Enam unsur ini membantu memperkuat pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan faktor internal dan eksternal, termasuk pemerintah dan lembaga lain.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan proses pembangunan yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam merancang dan melaksanakan kegiatan sosial, guna memperbaiki kondisi dan posisi ekonomi mereka melalui optimalisasi potensi dan sumber daya yang dimiliki.

Proses pemberdayaan masyarakat terdiri dari tujuh tahapan yang saling berkaitan (Purbantara & Mujiyanto, 2019). Tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat dimulai dari *persiapan (engagement)*, yaitu menyamakan persepsi antara petugas dan masyarakat serta melakukan studi kelayakan dan perizinan. Dilanjutkan dengan *pengkajian (assessment)* untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi melalui partisipasi aktif warga. Pada tahap *perencanaan alternatif kegiatan (planning)*, disusun rumusan masalah dan solusi bersama masyarakat. Kemudian, *formulasi rencana aksi* dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan secara rinci, mencakup tujuan, strategi, dan langkah-langkah pelaksanaan. Tahap *pelaksanaan (implementation)* melibatkan kerja sama langsung antara petugas dan masyarakat dalam menjalankan program. Selanjutnya, *evaluasi* dilakukan untuk memantau dan menilai pelaksanaan program sebagai bahan perbaikan. Terakhir, *terminasi (termination)* menandai berakhirnya hubungan formal, namun tetap memungkinkan adanya pendampingan jika diperlukan.

Pemberdayaan masyarakat memiliki berbagai indikator untuk mengukur keberhasilan dan memastikan tercapainya tujuan sesuai harapan. Sejalan dengan pendapat Edi Suharto yang dikutip oleh Nanda Oktariani, dimensi-dimensi pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan program pembangunan menuju kesejahteraan meliputi: Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan; Peningkatan Pendapatan Masyarakat; dan Partisipasi dalam Pembangunan (Oktariani, 2023).

Implikasi pemberdayaan ekonomi mencakup beberapa aspek penting. Keberhasilan program sangat bergantung pada efektivitas dan efisiensi, yang ditentukan oleh pemahaman yang sama mengenai pemberdayaan serta koordinasi antar lembaga. Namun, banyak program belum menyentuh aspek krusial seperti penguasaan faktor produksi, misalnya kepemilikan alat oleh masyarakat. Selain itu, sering terjadi distorsi konsep, di mana pelaksanaan tidak sesuai dengan prinsip dasar pemberdayaan. Penguatan sumber daya manusia juga menjadi faktor kunci

dalam memperkuat ekonomi masyarakat. Di sisi lain, spesifikasi masalah dan lokasi sering diabaikan, padahal setiap daerah memiliki permasalahan yang berbeda. Sayangnya, banyak program masih terfokus pada pemberian modal, sementara masalah utama tidak selalu berkaitan dengan dana (Hasan & Azis, 2018).

Mengutip penelitian Susilo Adib yang merangkum berbagai sumber dengan memberikan gambaran menyeluruh terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat islam, yakni: pemberdayaan ekonomi masyarakat menekankan prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan, persamaan hak dan kewajiban (QS. Al-Hujurat:13), partisipasi aktif dalam pembangunan, etos kerja demi mencari ridha Allah (QS. At-Taubah:105), serta semangat tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa (QS. Al-Ma'idah:2) (Susilo, 2016).

Program Kampung Iklim

Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah program nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mendorong partisipasi masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim, mengurangi emisi gas rumah kaca, serta meningkatkan kesejahteraan lokal sesuai kondisi wilayah. Program ini dijalankan di daerah yang warganya rutin melakukan adaptasi dan mitigasi iklim (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim, 2017).

Menurut Adinda Rahma Triyaniarta, berdasarkan Permen LHK No. 84 Tahun 2016, ProKlim dapat dilaksanakan dari tingkat RW hingga desa atau kelurahan, asalkan wilayah tersebut sudah aktif menangani perubahan iklim. Program ini menggunakan pendekatan *bottom-up*, yakni inisiatif berasal dari masyarakat, dan memberikan penghargaan atas kontribusi mereka dalam menjaga lingkungan (Triyaniarta, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk memahami secara mendalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam ProKlim. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih relevan dan mampu memberikan wawasan yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Adapun populasi penelitian mencakup Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup (PKPLH) Kabupaten Kudus, Pemerintahan Desa Gondangmanis, pengurus ProKlim di Desa Gondangmanis, serta masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi

lapangan, dan dokumentasi kegiatan; (2) reduksi data untuk menyaring informasi penting; (3) penyajian data secara sistematis; serta (4) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat implementasi ProKlim menjadi model pemberdayaan ekonomi masyarakat.

PEMBAHASAN

Implementasi ProKlim di Desa Gondangmanis

ProKlim di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, merupakan program yang berupaya dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui pemberdayaan masyarakat bersifat komunitas. Implementasi program ini dapat dianalisis berdasarkan tujuh tahapan proses pemberdayaan masyarakat sesuai dengan Arif Purbantara dan Mujiyanto yang mencerminkan pendekatan terstruktur dalam pengembangan yang berkelanjutan (Purbantara & Mujiyanto, 2019).

Tahap persiapan dimulai pada 2019 dengan perencanaan awal dan pendaftaran RW 07 Muria Indah ke KLHK, namun karena syarat dua tahun pelaksanaan, pendaftaran diulang pada 2020. Tahapan ini disertai dukungan tokoh masyarakat; tahap pengkajian mengidentifikasi masalah seperti limpasan air, erosi, pencemaran sungai, serta potensi banjir dan longsor akibat alih fungsi lahan; dalam tahap perencanaan, dirumuskan solusi seperti konservasi tanah-air, pengelolaan sampah, dan ketahanan pangan lewat tanaman MPTS; tahap formulasi rencana aksi menghasilkan program konkret berbasis kebutuhan lingkungan; Implementasi kegiatan dijalankan bersama KLHK, pemerintah desa, dan masyarakat secara kolaboratif; tahap evaluasi dilakukan bersama untuk melihat dampak dan perbaikan strategi, seperti menurunnya risiko penyakit akibat perubahan iklim; terakhir, tahap terminasi menunjukkan kemandirian warga dalam menjaga lingkungan meskipun masih mendapat dukungan eksternal, dengan praktik berkelanjutan yang mulai dijalankan secara mandiri.

Pelaksanaan ProKlim di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus telah berhasil diterapkan di beberapa dusun sesuai dengan potensi masing-masing. Dusun-dusun tersebut meliputi Kadilangon, Gondangmanis Kulon, Gondangmanis Wetan, Kayuapu Kulon, dan Kayuapu Wetan. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak, seperti masyarakat, pemerintah desa, dan Dinas PKPLH Kabupaten Kudus.

Menurut Ahmad Ahmad Munaji, pengurus ProKlim, kunci keberhasilan ProKlim adalah peran aktif masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim. Dinas PKPLH Kabupaten Kudus memberikan pendampingan, termasuk sosialisasi ProKlim,

penggunaan Pupuk Organik Cair lewat metode Wadah Tumpuk Organik, pengelolaan bank sampah, dan pemanfaatan lahan pekarangan. Masyarakat juga dibantu dalam pelaporan program melalui pengisian SRN.

Pemerintah Desa Gondangmanis juga sangat berperan penting. Bapak SDN mengatakan dalam Musyawarah Desa (Musdes), potensi desa dibahas bersama pihak-pihak terkait dan dijadikan bagian dari Rencana Kerja Pemerintah (RKP), lalu dimasukkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Pemerintah desa terus bekerja sama dengan berbagai pihak seperti PKK, RT/RW, dan Dinas PKPLH untuk mengembangkan potensi lokal yang ramah lingkungan.

Dinas PKPLH menekankan pentingnya keberlanjutan program ProKlim. Menurut Ibu NNG, pemerintah desa harus menyediakan wadah kerja sama agar program ini bisa terus berjalan dan meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan. Dinas PKPLH juga rutin melakukan pemantauan dan evaluasi di desa-desa yang menjalankan ProKlim, termasuk Desa Gondangmanis.

ProKlim memberi dampak positif nyata, baik bagi lingkungan maupun ekonomi masyarakat. Di bidang lingkungan, program ini mendukung adaptasi dan pengurangan dampak perubahan iklim, serta mengajak masyarakat menjalani hidup ramah lingkungan lewat prinsip 5R: *Reduce, Reuse, Recycle, Replant*, dan *Replace*. Contohnya, sisa makanan bisa diolah menjadi *Eco Enzyme*, dan pakaian bekas bisa dimodifikasi agar tetap berguna. Penerapan prinsip 5R juga bisa memperkuat ekonomi masyarakat. Menghemat sumber daya dan mengurangi sampah bisa membuka peluang usaha yang berbasis lingkungan. Namun, keberhasilan ini sangat tergantung pada kesadaran dan konsistensi masyarakat dalam menerapkannya sehari-hari.

Dari sisi ekonomi, ProKlim membantu menambah penghasilan, mengurangi pengeluaran, membuka usaha kecil yang berkelanjutan, dan menciptakan lapangan kerja. Masyarakat juga mendapat pelatihan dan pendampingan, yang bisa membantu mengurangi kemiskinan. Melalui program ini, masyarakat mendapat pengetahuan dan pengalaman baru, serta memperluas jaringan pertemanan yang bisa menjadi sarana kerja sama atau bertukar pikiran. Namun, meskipun sudah banyak manfaat dirasakan, ProKlim di Desa Gondangmanis masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal partisipasi masyarakat yang belum maksimal. Kesuksesan program ini sangat bergantung pada kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat.

Program ProKlim yang mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat ini sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti dalam Q.S. At-Taubah ayat 105: *"Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin..."* Ayat ini mengajarkan

pentingnya kerja keras, tanggung jawab, dan niat baik, tidak hanya untuk mendukung program ini, tetapi juga sebagai bentuk ibadah.

Implikasi ProKlim terhadap peningkatan pendapatan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat di Desa Gondangmanis

ProKlim di Desa Gondangmanis tidak hanya berfokus pada mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Implementasi program ini menunjukkan keterkaitan yang erat antara keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Terdapat poin-poin yang menjadi implikasi suatu program dalam pemberdayaan ekonomi selaras dengan Muh. Hasan dan Muh Aziz (Hasan & Azis, 2018), yakni:

1. Efektivitas dan Efisiensi Program Pemberdayaan dalam ProKlim
Keberhasilan program ProKlim tergantung pada seberapa jauh masyarakat memahami dan ikut terlibat. Contohnya, ketika masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam tanaman atau mengelola sampah, hasilnya bisa memberikan manfaat ekonomi. Namun, tanpa adanya koordinasi yang baik antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga lain, hasilnya tidak akan maksimal. Komunikasi yang baik sangat penting agar semua pihak bisa saling mendukung dan bekerja sama dengan efektif (Dwijayanti, 2013).
2. Penguasaan Faktor Produksi dalam Implementasi ProKlim
ProKlim membantu masyarakat mengelola sumber daya alam dengan berkelanjutan. Misalnya, pekarangan rumah bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman obat atau sayuran, yang selain menjaga lingkungan, juga bisa dijual untuk menambah pendapatan. Tapi, masih ada tantangan seperti kepemilikan dan akses lahan serta modal yang terbatas. Hal ini perlu ditangani agar manfaat ekonomi bisa lebih terasa.
3. Distorsi Konsep Pemberdayaan dalam Implementasi ProKlim
Kadang, konsep pemberdayaan dalam praktiknya tidak berjalan sesuai tujuan. Dalam ProKlim, bank sampah sudah memberikan manfaat ekonomi, seperti menukar sampah yang bernilai jual menjadi uang. Namun, masih banyak masyarakat yang belum paham manfaat sistem ini, sehingga mereka belum mau ikut serta. Oleh karena itu, perlu pendekatan yang lebih intens agar masyarakat benar-benar mengerti dan mau terlibat.
4. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam ProKlim
Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada kualitas SDM. Pelatihan, sosialisasi, pendampingan, dan pemantauan sangat penting agar masyarakat memiliki kemampuan yang cukup untuk mengelola sumber daya alam dengan baik dan berkelanjutan.

5. Spesifikasi Lokasi dan Permasalahan dalam Implementasi ProKlim

Setiap daerah punya tantangan dan karakteristik yang berbeda. Di Desa Gondangmanis, salah satu tantangannya adalah masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan. Banyak program masih fokus pada pemberian modal, padahal yang lebih penting adalah solusi berdasarkan potensi lokal. Contohnya, beberapa dusun sudah berhasil memanfaatkan pekarangan untuk tanaman keluarga, yang mendukung ketahanan pangan dan bisa menjadi peluang usaha. Maka, strategi pemberdayaan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing wilayah agar hasilnya bisa dirasakan secara luas.

Pelaksanaan ProKlim di Desa Gondangmanis tidak hanya berdampak pada lingkungan, tapi juga memberi manfaat nyata dalam meningkatkan pendapatan dan mendukung ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dampak utama ProKlim adalah terbukanya peluang usaha melalui berbagai kegiatan, seperti pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman dan pengelolaan sampah. Dalam program ketahanan pangan, Bapak AM menjelaskan bahwa dengan menanam sayuran atau tanaman obat di pekarangan, masyarakat bisa mencukupi kebutuhan sendiri dan juga menjual hasil panennya. Ibu SK, masyarakat yang terlibat menambahkan bahwa hasil panen dari pekarangan ini bisa dijual di pasar lokal, sehingga masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tambahan.

Selain itu, adanya sistem pemilahan sampah yang lebih teratur membuat masyarakat bisa memanfaatkan sampah yang masih bernilai, seperti plastik dan kertas, untuk dijual melalui bank sampah. Hal ini tidak hanya mengurangi sampah, tapi juga menambah penghasilan masyarakat secara terus-menerus. Dalam hal pemasaran, Bapak AM menekankan pentingnya menggunakan media online agar produk-produk ramah lingkungan dari masyarakat bisa dikenal lebih luas. Dengan pemasaran digital, produk lokal bisa menjangkau lebih banyak konsumen dan menjadi lebih kompetitif. Karena itu, penggunaan teknologi dalam penjualan produk menjadi strategi penting untuk memperkuat ekonomi desa.

Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak. Ibu NNG berharap, lima dusun di Desa Gondangmanis bisa saling mendukung untuk mengelola lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Agar manfaat ProKlim bisa terus dirasakan, kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga lain sangat penting. Kolaborasi ini menjadi kunci untuk menjaga keberlangsungan program dan ekonomi yang ramah lingkungan.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan ProKlim dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Gondangmanis

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator utama. ProKlim di Desa Gondangmanis telah

memberikan dampak yang signifikan dalam ketiga aspek tersebut. Dengan adanya program ini, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat lingkungan, tetapi juga merasakan peningkatan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan (Oktariani, 2023).

1. Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan

Pemberdayaan ekonomi tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan dasar masyarakat, yaitu ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Ibu SK menyampaikan bahwa program ini membantu masyarakat menambah penghasilan, misalnya dengan menanam sayuran dan tanaman obat di pekarangan rumah. Hasilnya bisa dimakan sendiri atau dijual ke pasar, sehingga menambah pemasukan dan mengurangi ketergantungan terhadap produk dari luar. Selain itu, sampah bisa diolah menjadi kerajinan tangan yang bisa dijual. Bapak AM juga menyebutkan bahwa penggunaan panel surya oleh warga mampu menghemat biaya listrik, yang juga membantu ekonomi keluarga.

Program ini menggabungkan lingkungan dan ekonomi, sehingga membantu masyarakat mengurangi pengeluaran dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Masyarakat juga mendapat pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan yang meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam menjalankan program ini secara berkelanjutan.

2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Salah satu tanda keberhasilan program pemberdayaan ekonomi adalah meningkatnya penghasilan masyarakat. ProKlim membuka peluang usaha baru berbasis lingkungan, seperti membuat kerajinan dari sampah. Menurut Ibu SK, produk-produk ini dipasarkan secara langsung maupun online agar bisa menjangkau pasar lebih luas.

Program bank sampah juga membantu warga mendapat penghasilan tambahan. Warga mengumpulkan sampah yang masih punya nilai jual, seperti plastik dan kertas, untuk ditukar dengan uang. Bapak AM menyampaikan bahwa bank sampah tidak hanya mengatasi masalah sampah, tapi juga menjadi sumber penghasilan tambahan. Selain itu, kegiatan menanam di pekarangan rumah meningkatkan produktivitas masyarakat. Mereka bisa menghasilkan produk yang lebih sehat dan bernilai jual tinggi, yang juga mendukung kelestarian lingkungan desa.

3. Partisipasi dalam Pembangunan

Keberhasilan program juga tergantung pada seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Di Desa Gondangmanis, masyarakat ikut serta dalam kegiatan ProKlim, baik dengan tenaga, ide, maupun ikut mengambil keputusan bersama di tingkat desa. Bapak SDN mengatakan bahwa pemerintah desa telah memasukkan ProKlim ke dalam RKP dan menganggarkannya lewat APBDes untuk mendukung kegiatan lingkungan. Ibu NNG dari Dinas PKPLH Kudus menambahkan

bahwa pendampingan serta *monitoring* dan evaluasi secara rutin sangat penting agar program tetap berjalan baik. Dengan adanya pelatihan dan sosialisasi, masyarakat makin paham pentingnya menjaga lingkungan dan hal tersebut membantu kesejahteraan mereka. Masyarakat kini lebih mandiri dalam membangun ekonomi desa. Mereka tidak hanya menerima manfaat, tapi juga ikut terlibat langsung dalam menjalankan dan mengembangkan program yang telah dirancang bersama.

Keberhasilan ProKlim di Desa Gondangmanis dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor-faktor ini meliputi:

1. Partisipasi aktif masyarakat

Keterlibatan masyarakat adalah kunci utama dalam kesuksesan ProKlim. Tanpa dukungan dan keikutsertaan warga, program tidak akan berhasil (Cahyono et al., 2021). Warga Desa Gondangmanis aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung upaya menghadapi perubahan iklim. Seperti yang disampaikan Bapak AM, partisipasi masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program berbasis lingkungan seperti ProKlim.

2. Dukungan Pemerintah Desa

Pemerintah desa berperan penting dalam mendukung kelangsungan ProKlim. Program ini sudah dibahas dalam MusDes dan dimasukkan dalam RKP, lalu dianggarkan dalam APBDes. Ini menunjukkan bahwa pemerintah desa serius dalam mendukung program lingkungan yang juga berdampak pada ekonomi warga (Sihotang & Nugroho, 2021). Selain itu, pemerintah desa membantu menghubungkan masyarakat dengan pihak-pihak yang dapat mendukung ProKlim.

3. Pendampingan oleh instansi terkait

Instansi seperti Dinas PKPLH Kabupaten Kudus juga ikut mendampingi program ini agar berjalan baik. Ibu NNG menyampaikan bahwa pendampingan, pelatihan, dan evaluasi yang rutin sangat penting untuk memastikan ProKlim bisa terus berlanjut. Pendampingan ini mencakup pelatihan penggunaan pupuk organik cair dengan metode Wadah Tumpuk Organik, pengelolaan bank sampah, dan pemanfaatan lahan pekarangan. Masyarakat juga dibimbing untuk mengisi Sistem Registri Nasional. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan masyarakat agar bisa menjalankan program secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Manfaat Ekonomi yang diperoleh bagi Masyarakat

Menurut Ibu SK, warga mendapat tambahan penghasilan dari kegiatan menanam di pekarangan dan pengelolaan sampah menjadi barang bernilai jual, yang hasilnya bisa dikonsumsi sendiri atau dijual. Ini membantu mengurangi pengeluaran karena kebutuhan tidak semua dibeli dari pasar. Selain itu, pengelolaan sampah menjadi kerajinan

menjadi sumber pendapatan baru, dan penggunaan panel surya, seperti disampaikan Bapak AM, mengurangi biaya listrik. Dengan menggabungkan aspek lingkungan dan ekonomi, ProKlim turut membuka peluang usaha berkelanjutan dan menjadi solusi pengangguran melalui kegiatan kewirausahaan (Umiyah & Muhtar Kusuma, 2023).

KESIMPULAN

ProKlim di Desa Gondangmanis merupakan upaya bersama masyarakat, pemerintah desa, dan Dinas PKPLH untuk menghadapi perubahan iklim. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai implikasi ProKlim terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan fokus pada penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung melihat dampak ekonomi secara umum. Hasil penelitian memberikan kontribusi nyata dalam menggambarkan ProKlim mampu menciptakan model pemberdayaan ekonomi lokal. Program ini meningkatkan pendapatan warga lewat pemanfaatan lahan pekarangan dan pengelolaan sampah bernilai jual, serta memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran. Dukungan kebijakan desa dan pendampingan instansi memastikan program ini berkelanjutan.

ProKlim tidak hanya memperkuat ekonomi warga, tetapi juga menjaga lingkungan, sehingga menjadi contoh pemberdayaan desa yang mandiri. Meskipun manfaat ekonominya nyata, perlu kajian lebih lanjut untuk melihat dampak jangka panjangnya. Penelitian lanjutan dapat menilai pengaruh ProKlim terhadap kesejahteraan masyarakat lewat perubahan pendapatan, konsumsi, dan pengeluaran rumah tangga. Dengan begitu, efektivitas dan keberlanjutan program ini bisa dinilai secara menyeluruh sebagai bagian dari pembangunan ekonomi ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. M., & Surya, A. (2023). Strategy to Control and Eradicate Dengue Hemorrhagic Fever Vectors in Bali. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 12(1), 196–202. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i1.22201>
- Adnyana, I. M. D. M., Utomo, B., Eljatin, D. S., & Sudaryati, N. L. G. (2023). One Health Approach and Zoonotic Diseases in Indonesia: Urgency of Implementation and Challenges. *Narra J*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/10.52225/narra.v3i3.257>
- Ahmad, S. N. A., Latipah, S., & Oktaviani, I. (2023). Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Program Kampung Iklim di Wilayah Kota Tangerang. *Jurnal Pembangunan Kota Tangerang*, 1(2), 161–183.
- Cahyono, B., Nugroho, M., Hakim, A., & Wachjutomo, A. (2021). Peningkatan Motivasi Berproduksi Berbasis Sumber Daya Lokal di Kecamatan Rowosari,

- Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(1), 56–64. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.1.56-64>
- Cook, S., & Macaulay, S. (1997). *Perfect Empowerment*. PT. Elex Media Komputindo.
- Dwijayanti, P. (2013). Komunikasi dan Koordinasi yang Sinergi Pemerintah Desa dan BPD dalam Pembuatan Peraturan Desa. *Jurnal Governance Prodi Ilmu Pemerintahan*, 1(1).
- Faedlulloh, D., Irawan, B., & Prasetyanti, R. (2019). Program Unggulan Kampung Iklim (PROKLIM) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1), 28–44. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v4i1.2364>
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim. (2017). *Buku Praktis Proklam*. Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Lee, H., Calvin, K., Dasgupta, D., Krinner, G., Mukherji, A., Thorne, P., Trisos, C., Romero, J., Aldunce, P., Barrett, K., Blanco, G., Cheung, W. W. L., Connors, S. L., Denton, F., Diongue-Niang, A., Dodman, D., Garschagen, M., Geden, O., Hayward, B., ... Zommers, Z. (2023). IPCC Climate Change 2023 Synthesis Report. In *Intergovernmental Panel on Climate Change, 2023*. IPCC. <https://doi.org/10.59327/IPCC/AR6-9789291691647>
- Ni'mah, H., & Ma'ruf, M. F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah pada Aksi Mitigasi dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM) Studi pada Desa Mojodeso Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *PUBLIKA*. <https://doi.org/10.26740/publika.v7n4.p%25p>
- Oktariani, N. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Purbantara, A., & Mujianto. (2019). *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Ramdani, J., & Resnawaty, R. (2021). Kolaborasi Multi Pihak pada Program Kampung Iklim di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 191–198. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i2.35152>
- Sahabuddin, R., Helmi Nurhidayanti, Rara'Topadang, F., Hasanah, U., & Ramadhan, S. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Kelurahan Sibatua. *Communnity Development Journal*, 5(1), 2658–2662.
- Setiadi, Z. W. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui “Program ProKlim” dengan Memanfaatkan Sumber Daya Lokal di Desa Kawengen. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 117–125. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku2245>
- Sihotang, D. R., & Nugroho, F. (2021). Peningkatan Pembangunan Sosial melalui Optimalisasi Program Kampung Tematik Kampung Purun, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 2(1).

- <https://doi.org/10.7454/jpm.v2i1.1017>
- Susilo, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 193–209.
- Syamsul Rizal. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Kerupuk Ikan Madani. *Dakwatul Islam*, 8(1), 75–90. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v8i1.859>
- Triyaniarta, A. R. (2022). *Kontribusi Program Kampung Iklim (ProKlim) untuk Pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan (SDGS), Penurunan Emisi, dan Dampak terhadap Kesehatan Masyarakat*. Universitas Airlangga.
- Umiyah, S. Z., & Muhtar Kusuma, A. (2023). Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Santri dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus). *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(4), 545–558. <http://103.35.140.53/index.php/JEBISKU/article/view/1488>
- Utaminingsih, A., Ulfah, I. F., & Lestari, S. (2020). *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Sosiopsikologis*. Tim UB Press.